

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur dari seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan dananya untuk memperoleh keuntungan yang berupa *capital gain*. Kinerja perusahaan sendiri merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik dalam hal menyangkut dengan aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, maupun aspek-aspek lainnya. Brigham dan Houston (2018) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang telah *go public* memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran bagi para pemilik atau para pemegang saham.

Modal kerja merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Hal ini dikarenakan tujuan utama sebuah perusahaan adalah mencari keuntungan demi meningkatkan kemakmuran para pemegang saham serta mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, penggunaan modal kerja yang efektif sendiri akan sangat berdampak terhadap keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Dalam sebuah perusahaan, modal kerja ini merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dikarenakan modal kerja sendiri dipergunakan untuk melakukan pembelian bahan baku, pembayaran upah kerja dari

buruh, dan untuk pembayaran lain-lain yang bersangkutan dengan operasional sebuah perusahaan. Menurut Fadli (2017) modal kerja yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dan hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama.

Pada prakteknya secara umum, modal kerja sebuah perusahaan dibagi menjadi dua yaitu modal kerja kotor yang merupakan keseluruhan aktiva lancar, dan modal kerja bersih yang merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2019) perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami *insolvency* atau tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo atau bahkan terpaksa harus dilikuidasi oleh perusahaan lainnya. Adapun data penjualan, aktiva lancar, dan hutang lancar beberapa perusahaan farmasi adalah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Penjualan, Aktiva Lancar dan Hutang Lancar**

No	Perusahaan	Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
			Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
1	PT. Indofarma Tbk	2020	Rp 1.715.587	Rp 1.134.732	Rp 836.751
		2021	Rp 2.901.986	Rp 1.411.390	Rp 1.045.188
		2022	Rp 1.144.108	Rp 863.577	Rp 985.245
2	PT. Phapros Tbk	2020	Rp 700.273	Rp 1.329.238	Rp 1.390.009
		2021	Rp 1.051.444	Rp 949.124	Rp 732.024
		2022	Rp 1.168.474	Rp 948.943	Rp 710.243
3	PT. Pyridam Farma Tbk	2020	Rp 277.398	Rp 129.342	Rp 44.748
		2021	Rp 630.530	Rp 326.430	Rp 251.838
		2022	Rp 715.425	Rp 540.992	Rp 297.388
4	PT. Merck Tbk	2020	Rp 655.847	Rp 678.404	Rp 266.348
		2021	Rp 1.064.394	Rp 768.122	Rp 282.931
		2022	Rp 1.124.599	Rp 795.587	Rp 239.074
5	PT. Kimia Farma Tbk	2020	Rp 10.006	Rp 6.093	Rp 6.786
		2021	Rp 12.857	Rp 6.200	Rp 5.980
		2022	Rp 9.606	Rp 8.501	Rp 8.030

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan data penjualan, aktiva lancar, dan data hutang lancar pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan farmasi tersebut terus mengalami penurunan baik dalam aspek penjualan, aktiva lancar, maupun hutang lancar pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan semakin rendahnya tingkat modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan farmasi tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja adalah arus kas operasi, hal ini dikarenakan arus kas operasi sendiri merupakan indikasi dari adanya pengeluaran dari aktivitas operasional perusahaan selama periode berjalan. Sehingga semakin kecil sisa arus kas operasi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan pada periode berjalan, maka semakin sedikit pula modal kerja yang akan dimiliki oleh perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Menurut Adnyana (2020) arus kas operasi merupakan kas yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan sebagai hasil dari operasi bisnis normal sebuah perusahaan yang dianggap sebagai ukuran yang lebih baik mengenai keuntungan perusahaan daripada laba. Hubungan antara modal kerja dan arus kas operasi perusahaan farmasi sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Data Modal Kerja dan Arus Kas Operasi**

No	Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Arus Kas Operasi
1	PT. Merck Tbk	2020	Rp 612.683.025.000	Rp 71.983.458.000
		2021	Rp 684.043.788.000	Rp 169.814.591.000
		2022	Rp 757.241.649.000	Rp 170.323.210.000
2	PT. Pyridam Farma Tbk	2020	Rp 157.631.750.155	Rp 1.112.220.080
		2021	Rp 167.100.567.456	Rp 39.586.425.851
		2022	Rp 442.357.487.241	Rp 50.483.384.797

3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2020	Rp 3.221.740.000.000	Rp 1.035.754.000.000
		2021	Rp 3.471.185.000.000	Rp 4.024.473.000.000
		2022	Rp 3.505.475.000.000	Rp 4.850.799.000.000
4	PT. Phapros Tbk	2020	Rp 723.313.902.000	Rp 65.531.183.000
		2021	Rp 740.977.263.000	Rp 189.923.155.000
		2022	Rp 771.816.074.000	Rp 192.983.076.000
5	PT. Soho Global Health Tbk	2020	Rp 2.206.102.000.000	Rp 577.312.000.000
		2021	Rp 2.208.291.000.000	Rp 615.123.000.000
		2022	Rp 2.427.555.000.000	Rp 668.904.000.000
6	PT. Indofarma Tbk	2020	Rp 430.326.476.519	Rp 46.547.903.552
		2021	Rp 508.309.909.506	Rp 92.899.478.946
		2022	Rp 86.348.511.713	-Rp 112.573.636.115

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan data perbandingan antara modal kerja atau total ekuitas dengan arus kas operasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa semakin besar arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan sektor farmasi, maka hal tersebut juga menunjukkan semakin meningkatnya jumlah modal kerja atau total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan farmasi di atas. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara arus kas operasi sebuah perusahaan dengan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan modal kerja perusahaan sektor farmasi. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Sarah, dkk (2019) menemukan bahwa arus kas kegiatan operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja perusahaan

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi modal kerja sebuah perusahaan adalah tingkat pertumbuhan perusahaan, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan diindikasikan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan atau tingkat pertumbuhan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Oleh karena itu,

semakin tinggi tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan, maka semakin besar pula modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Prihadi (2019) pertumbuhan perusahaan merupakan tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan perusahaan juga merupakan peningkatan dari segi jumlah dan produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya. Hubungan antara modal kerja dan pertumbuhan perusahaan dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Modal Kerja dan Penjualan**

No	Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Penjualan
1	PT. Kimia Farma Tbk	2020	Rp 7.105.672.046	Rp 17.562.816.674
		2021	Rp 7.231.872.635	Rp 17.760.195.040
		2022	Rp 9.339.290.330	Rp 20.353.992.893
2	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	2020	Rp 1.326.287.143.000	Rp 1.986.711.872.000
		2021	Rp 1.391.412.139.000	Rp 2.082.911.322.000
		2022	Rp 1.403.620.581.000	Rp 2.109.139.485.000
3	PT. Kalbe Farma Tbk	2020	Rp 18.276.082.144.080	Rp 22.564.300.317.374
		2021	Rp 21.265.877.793.123	Rp 25.666.635.156.271
		2022	Rp 22.097.328.202.389	Rp 27.241.313.025.674
4	PT. Merck Tbk	2020	Rp 612.683.025.000	Rp 929.901.046.000
		2021	Rp 684.043.788.000	Rp 1.026.266.866.000
		2022	Rp 757.241.649.000	Rp 1.037.647.240.000
5	PT. Pyridam Farma Tbk	2020	Rp 157.631.750.155	Rp 228.575.380.866
		2021	Rp 167.100.567.456	Rp 806.221.575.272
		2022	Rp 442.357.487.241	Rp 1.520.568.653.644
6	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2020	Rp 3.221.740.000.000	Rp 3.849.516.000.000
		2021	Rp 3.471.185.000.000	Rp 4.068.970.000.000
		2022	Rp 3.505.475.000.000	Rp 4.081.442.000.000
7	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2020	Rp 6.377.235.707.755	Rp 9.104.657.533.366
		2021	Rp 6.875.303.997.165	Rp 9.644.326.662.784
		2022	Rp 7.550.757.105.430	Rp 11.328.974.079.150

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan data modal kerja atau total ekuitas dan penjualan pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa apabila penjualan yang diperoleh oleh perusahaan farmasi semakin meningkat, maka total ekuitas atau modal kerja dari perusahaan farmasi juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pertumbuhan perusahaan dengan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan sektor farmasi. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Gusti (2016) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja

Modal kerja sebuah perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan, hutang sendiri merupakan salah satu sumber pendanaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Di mana kebanyakan perusahaan sendiri sering menggunakan hutang untuk menjadi sumber pendanaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Menurut Munawir (2016) hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mendanai kegiatannya. Hubungan antara modal kerja dan total hutang sendiri dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan pada beberapa perusahaan sektor farmasi seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
**Data Modal Kerja dan Tingkat Hutang**

No	Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Tingkat Hutang
1	PT. Kimia Farma Tbk	2020	Rp 7.105.672.046	Rp 10.457.144.628
		2021	Rp 7.231.872.635	Rp 10.528.322.405
		2022	Rp 9.339.290.330	Rp 11.014.702.563
2	PT. Kalbe Farma Tbk	2020	Rp 18.276.082.144.080	Rp 4.288.218.173.294
		2021	Rp 21.265.877.793.123	Rp 4.400.757.363.148
		2022	Rp 22.097.328.202.389	Rp 5.143.984.823.285

3	PT. Merck Tbk	2020	Rp 612.683.025.000	Rp 317.218.021.000
		2021	Rp 684.043.788.000	Rp 342.223.078.000
		2022	Rp 757.241.649.000	Rp 480.405.591.000
4	PT. Pyridam Farma Tbk	2020	Rp 157.631.750.155	Rp 70.943.630.711
		2021	Rp 167.100.567.456	Rp 639.121.007.816
		2022	Rp 442.357.487.241	Rp 1.078.211.166.403
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2020	Rp 3.221.740.000.000	Rp 627.776.000.000
		2021	Rp 3.471.185.000.000	Rp 697.785.000.000
		2022	Rp 3.505.475.000.000	Rp 775.967.000.000
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2020	Rp 6.377.235.707.755	Rp 2.727.421.825.611
		2021	Rp 6.875.303.997.165	Rp 2.769.022.665.619
		2022	Rp 7.550.757.105.430	Rp 3.778.216.973.720
7	PT. Indofarma Tbk	2020	Rp 430.326.476.519	Rp 1.283.008.182.330
		2021	Rp 508.309.909.506	Rp 1.503.569.486.636
		2022	Rp 86.348.511.713	Rp 1.447.651.934.795

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan data modal kerja dan tingkat hutang pada tabel di atas menunjukkan bahwa semakin besar total hutang yang dimiliki oleh perusahaan sektor farmasi, maka semakin besar pula tingkat ekuitas yang merupakan modal kerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja atau total ekuitas dengan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan sektor farmasi. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Fadli (2017) menemukan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja perusahaan.

Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang, alat kesehatan, obat-obatan, rumah sakit dan sebagainya. Adanya perusahaan farmasi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan seperti rumah sakit, klinik dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada beberapa perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana penulis menggunakan rasio *working capital* untuk melihat bagaimana tingkat modal kerja perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis memperoleh hasil bahwa selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2021 sampai tahun 2022, di mana terdapat 7 perusahaan sektor farmasi mengalami penurunan rasio modal kerja. Adapun ke 7 perusahaan sektor farmasi tersebut adalah seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Modal Kerja Perusahaan Farmasi**

No	Perusahaan	Tahun	Modal Kerja
1	PT. Kimia Farma Tbk	2020	-1.442%
		2021	5.829%
		2022	2.041%
2	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	2020	217%
		2021	204%
		2022	199%
3	PT. Merck Tbk	2020	159%
		2021	219%
		2022	202%
4	PT. Pyridam Farma Tbk	2020	328%
		2021	845%
		2022	294%
5	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2020	224%
		2021	236%
		2022	234%
6	PT. Soho Global Health Tbk	2020	383%
		2021	419%
		2022	369%
7	PT. Indofarma Tbk	2020	576%
		2021	792%
		2022	-940%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai modal kerja perusahaan sektor farmasi yang diukur menggunakan rasio *working capital* yaitu membandingkan antara jumlah penjualan dengan hasil pengurangan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan farmasi, di mana ke 7 perusahaan sektor farmasi di atas mengalami penurunan modal kerja selama tahun 2022 dari tahun 2021. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan mengenai modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan saat ini. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, dan Tingkat Hutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap modal kerja pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap modal kerja pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap modal kerja pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, oleh karena itu, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami dan menambah wawasan mengenai manajemen keuangan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik, bagi peneliti sendiri, dan bagi pihak fakultas.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi terhadap pengetahuan yang telah didapat mengenai manajemen keuangan khususnya masalah modal kerja perusahaan.